

**PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN OLEH SISWA DAN  
PERANAN GURU BK/KONSELOR DI SMP**

**TESIS**



Oleh

ROSA DOVITA  
NIM: 14151019

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Rosa Dovita. 2017. "The Selection of High School by the Students and the Role of Guidance and Counseling Teacher/Counselor in Junior High School". Thesis. Graduate Program Study of Guidance and Counseling Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.**

This research based on there are students that still confuse in determining the high school they will choose appropriately. The purpose of this study were describe: (1) the considerations of students of rural and urban in the selection of high school, (2) the information that is known by the students of rural and urban in the selection of high school, (3) the differences in the selection of high school between rural students and urban students, and (4) the role of Guidance and Counseling Teacher/Counselor rural and urban in assisting the students in the selection of high school.

This research was using descriptive methode with descriptive thype. The research population were students of class IX SMPN 1 Rambatan and SMPN 1 Batusangkar in academic year 2016/2017. A total sample of 213 students chosen by proportional random sampling technique. The instrument used is the Scale of the Selection High School will reliability 0,898 and the Scale of the Role of Guidance and Counseling Teacher/Counselor with the realibility 0,926. Data were analyzed using descriptive and t-test.

The result showed that: (1) aspect that are considered by the student of rural and urban in the selection of high school is a match between the self conditions, environment conditions, and match between the self with enviroment or the state of high school. Average students of urban has been able to match the self with environment or the state of high school compared to students of rural, (2) information known to students of rural and urban in the selection of high schools is information about themselves and state of the high school, including: talent, interest, majors, advantages, and weaknesses of each school. Their knowledge of information that are in good category, (3) there is a significant different in scores on aspect that students consider in the selection of high school between rural and urban students; urban students scores higher than rural students, (4) in the average, the Guidance and Counseling Teacher/Counselor rural and urban has role played well assisting students in the selection of high school. The implication of this research is that it can be used as an input in making the program of guidance and counseling services, especially in the specialization service.

**Keywords: Selection, High School, Role, Guidance and Counseling Teacher/Counselor**

## ABSTRAK

**Rosa Dovita. 2017. “Pemilihan Sekolah Lanjutan oleh Siswa dan Peranan Guru BK/Konselor di SMP”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan yang akan dipilihnya secara tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) pertimbangan siswa pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan, (2) informasi yang diketahui siswa pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan, (3) perbedaan pemilihan sekolah lanjutan siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*), dan (4) peran Guru BK/Konselor pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 1 Rambatan dan SMPN 1 Batusangkar yang aktif pada tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah sampel sebanyak 213 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala Pemilihan Sekolah Lanjutan dengan reliabilitas 0,898 dan Skala Peranan Guru BK/Konselor dengan reliabilitas 0,926. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan *t-test*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) aspek yang dipertimbangkan siswa pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah kecocokan antara kondisi diri, kondisi lingkungan, dan kecocokan antara kondisi diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah lanjutan. Rata-rata siswa perkotaan (*urban*) telah bisa mencocokkan diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah lanjutan dibandingkan siswa pedesaan (*rural*), (2) informasi yang diketahui siswa pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah informasi mengenai diri dan keadaan sekolah lanjutan, di antaranya: bakat, minat, jurusan, keunggulan, serta kelemahan dari masing-masing sekolah lanjutan. Pengetahuan mereka mengenai informasi tersebut berada pada kategori baik, (3) terdapat perbedaan yang signifikan skor tentang aspek yang dipertimbangkan siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan antara siswa pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*); skor siswa perkotaan (*urban*) lebih tinggi daripada siswa pedesaan (*rural*), (4) secara rata-rata Guru BK/Konselor pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) telah berperan dengan baik membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan peminatan.

**Kata Kunci: Pemilihan, Sekolah Lanjutan, Peran, Guru BK/Konselor**

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

---

Nama Mahasiswa : *Rosa Dovita*  
NIM : 14151019

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
Pembimbing I



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.  
Pembimbing II



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002



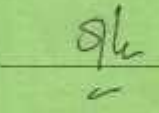
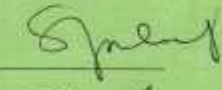

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	
4.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :  
Nama : *Rosa Dovita*  
NIM : 14151019  
Tanggal Ujian : 20 - 06 - 2017

## SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Pemilihan Sekolah Lanjutan oleh Siswa dan Peranan Guru BK/Konselor di SMP" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Juni 2017

Saya yang menyatakan,

  
**Rosa Dovita**  
**NIM. 14151019**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pemilihan Sekolah Lanjutan oleh Siswa dan Peranan Guru BK/Konselor di SMP”**. Selama penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran serta semangat kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor yang telah bersedia memberikan saran dan arahan bagi peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada peneliti sewaktu menimbang instrumen.
4. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen jurusan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
5. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
6. Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Tanah Datar, Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SMPN 1 Rambatan beserta SMPN 1 Batusangkar yang telah membantu peneliti dalam rangka penelitian.

7. Kepala sekolah, guru, staf beserta siswa SMPN 9 Padang yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan uji coba penelitian.
8. Kedua Orangtua peneliti, Ayahanda Arrasyidi, S.Pd & Ibunda Rosmawarti, S.Pd., SD., beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide dalam menyelesaikan tesis ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari kesalahan, kekurangan, dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Juni 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoretis .....	14
1. Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	14
a. Pengertian Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	14
b. Tahap-tahap Perkembangan Karier.....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	20
d. Langkah-langkah dalam Memilih Sekolah Lanjutan.....	24
2. Lingkungan Masyarakat.....	28
a. Pedesaan ( <i>Rural</i> ) .....	28

b. Perkotaan ( <i>Urban</i> ).....	30
3. Peran Guru BK/Konselor dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	32
a. Pengertian Peran .....	32
b. Peran Guru BK/Konselor dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel .....	47
C. Tempat dan Waktu .....	49
D. Definisi Operasional.....	50
E. Pengembangan Instrumen.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	74
D. Pembahasan.....	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran .....	102
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	48
2. Sampel Penelitian.....	49
3. Kisi-kisi Instrumen Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	51
4. Kisi-kisi Instrumen Peran Guru BK/Konselor di SMP .....	52
5. Penskoran Skala Pemilihan Sekolah Lanjutan dan Peranan Guru BK/ Konselor di SMP .....	52
6. Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penelitian .....	57
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Menggunakan <i>Alpha Cronbach</i> .....	58
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Teknik Belah Dua <i>(Split Half Technique)</i> .....	59
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	61
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Peranan Guru BK/Konselor dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	61
11. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ) Berdasarkan Aspek Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	64
12. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ) .....	66
13. Persentase Analisis Butir Pernyataan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ).....	68
14. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase Peran Guru BK/Konselor Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ) Membantu Siswa dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Berdasarkan Sub Variabel.. .....	69
15. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Peran Guru BK/Konselor Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ) Membantu Siswa dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	70

16. Analisis Butir Pernyataan Peranan Guru BK/Konselor Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ) Membantu Siswa dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	72
17. Uji Normalitas Data Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ).....	73
18. Uji Normalitas Data Peran Guru BK/Konselor Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ).....	74
19. Perbedaan Skor Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Siswa Perkotaan ( <i>Urban</i> ) .....	75
20. Uji Beda Peran Guru BK/Konselor Pedesaan ( <i>Rural</i> ) dan Perkotaan ( <i>Urban</i> ) Membantu Siswa dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	89

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Tahap Perkembangan Karier .....	19
2. Kerangka Berpikir .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba.....	111
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	127
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	132
4. Instrumen Penelitian .....	156
5. Tabulasi Data Instrumen Penelitian .....	170
6. Uji Normalitas dan <i>T-Test</i> .....	188
7. Hasil Z Skor .....	199
8. Surat-surat Penelitian .....	205

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu pendidikan dasar yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa pada masa ini menurut Havighurst (dalam Prayitno, 2006:43) adalah “Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier”. Karier menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sedini mungkin, semenjak siswa menyadari bahwa ia berkesempatan memilih jenis sekolah atau studi lanjutan, siswa perlu dipersiapkan untuk bisa merencanakan masa depannya dengan baik (ABKIN, 2013).

Sunardi (2008) menyatakan karier sebagai gaya hidup merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan pada semua orang, tujuannya agar tidak menimbulkan konflik antara kesenangan dalam pekerjaan dengan pemenuhan aspirasi dan realisasi kemampuannya. Oleh sebab itu, dalam pencapaian tugas perkembangannya siswa SMP harus bisa memilih sekolah lanjutan secara tepat, sesuai dengan diri dan cita-citanya di masa depan. Berkaitan dengan tugas perkembangan, Havighurst (dalam Yusuf, 2009:65) menyatakan:

*A development task is a task which arises at or about a certain periode in the life of individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to happiness in the individual difficulty with later task.*

Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa, tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, keberhasilan dalam pencapaian tugas perkembangan akan membawa individu kepada kebahagiaan dan kesuksesan pada tugas perkembangan selanjutnya. Kegagalan dalam pencapaian tugas perkembangan akan membawa kesulitan bagi individu pada tugas perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, dalam pencapaian tugas perkembangan, siswa SMP diharapkan untuk lebih teliti dalam pemilihan sekolah lanjutan. Namun kenyataannya, pemilihan sekolah lanjutan bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh siswa. Banyaknya jenis sekolah serta berbagai macam informasi tentang sekolah lanjutan membuat siswa bingung menentukan pilihannya. Uyun & Madikhatun (2011:440) menyatakan:

Pada setiap tahun, siswa akan mencari sekolah lanjutan yang cocok untuk dirinya. Persoalan muncul ketika terdapat banyak pilihan sekolah yang memberikan beragam tawaran dan pilihan kepada calon siswanya. Hal ini memungkinkan para calon siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sekolah yang tepat.

Mendapatkan sekolah menengah idaman atau sesuai dengan kriteria seorang calon siswa pasca kelulusan dari SMP adalah harapan setiap siswa. Namun, informasi sekolah dan pemikiran untuk memutuskan, mencari, dan memilih sekolah lanjutan yang ideal tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan. Super (dalam Herr, Crammer & Niles, 1984) mengemukakan penentu pemilihan sekolah lanjutan adalah faktor pribadi dan situasi. Faktor pribadi yang mempunyai pengaruh langsung yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, dan lapangan kerja. Santrock (2003)



mengemukakan faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berada dalam diri siswa seperti faktor biososial, vokasional, prestasi individu, pemahaman informasi karier, dan kepribadian. Faktor yang berada di luar diri siswa seperti keluarga (orangtua, kakak, adik) dan lingkungan masyarakat.

Menurut Gladding (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah kebutuhan dan dorongan internal serta kondisi eksternal, seperti ekonomi, jenis kelamin, prestasi pendidikan, dan lingkungan sosial. Selanjutnya, Hadiati (2013) mengemukakan faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah minat belajar siswa. Ketika siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu maka siswa akan memperhatikannya. Akan tetapi, ketika siswa tidak mempunyai minat pada pelajaran tertentu biasanya siswa malas untuk mengerjakannya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berminat tidaknya siswa terhadap sekolah yang ditempatinya. Dengan dipengaruhi oleh minat yang terdapat dalam diri siswa, membuat siswa merasa senang belajar di sekolah yang menjadi pilihannya.

Fenomena yang sering ditemui dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah adanya ketidakcocokan pilihan siswa dengan berbagai hal, seperti yang dinyatakan oleh Daharnis (2014) dalam peminatan siswa, dapat terjadi ketidakcocokan pilihan siswa, salah satunya adalah ketidakcocokan minat siswa dengan pilihan orangtua. Orangtua merupakan orang terdekat dengan siswa dan ikut terlibat dalam pemilihan sekolah lanjutan. Orangtua terkadang

telah mempunyai pilihan sekolah yang harus dimasuki oleh siswa, sementara siswa tidak berminat pada sekolah yang dipikirkan oleh orangtuanya.

Ketidakcocokan pilihan sekolah yang diinginkan siswa dengan pilihan orangtua dapat membuat siswa malas belajar, tidak bersemangat, dan lain sebagainya. Daharnis (2014) menyatakan bahwa ketidakcocokan pilihan sekolah yang diinginkan siswa dengan keinginan orangtua dapat berakibat pada pemaksaan kehendak atau saling “ngotot” dan “ancam” antara orangtua dan anaknya, orangtua terhadap anak atau sebaliknya, misalnya orangtua tidak mau membiayai pendidikan anaknya atau anak tidak mau atau malas sekolah, dan secara umum dapat berpengaruh pada kondisi psikologis (orangtua dan anak) dan proses pembelajaran serta pendidikan anak pada umumnya. Kondisi lain, adakalanya anak atau orangtua asal pilih, ikut-ikutan, prestise, tanpa memahami dan mempertimbangkan berbagai faktor tentang diri, lingkungan dan kondisi bidang yang akan dimasuki. Padahal, pemilihan dan penempatan seseorang pada bidang tertentu hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor tentang kondisi diri dan lingkungan serta kondisi bidang yang akan ditempati (ILO, 2011; Prayitno, 2012; Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008).

Terkait dengan pemilihan sekolah lanjutan yang akan dilakukan oleh siswa, hasil penelitian Aguado, Laguador, & Deligero (2015) menunjukkan bahwa dalam menentukan pilihan sekolah yang akan dipilih setelah tamat, siswa dipengaruhi oleh orangtua dan teman-temannya. Hadiati (2013) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah lebih memilih melanjutkan sekolahnya ke SMK daripada ke SMA atau MA. Pertiwi

(2013) menyatakan minat melanjutkan studi siswa SMPN 20 Surakarta secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan hasil persentase skor menunjukkan 3,83% berada pada kategori sangat rendah, 25,84% berada pada kategori rendah, 56,94% berada pada kategori sedang, dan 13,40% berada pada kategori tinggi. Yeswer (2010) menyatakan bahwa minat siswa yang berasal dari MTsN dalam memilih SMK sebagai sekolah lanjutan lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari SMP.

Cread & Patton (2003) menunjukkan sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia dan kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan, serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karier tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada *role* model karier maka minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karier tertentu seringkali menjadi *stereotype*, terbatas, dan berubah-ubah. Terbatasnya informasi tentang pekerjaan yang ada dalam masyarakat tentunya membuat siswa menjadi berpikir untuk memilih sesuai apa yang diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan studi lanjut, masih banyak siswa yang ditemukan mengalami kebingungan dalam menentukan pilihannya, siswa dipengaruhi oleh teman-teman, orangtua, dan lain sebagainya. Tidak jauh berbeda dari hasil penelitian di atas, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 4 April 2016 di SMPN 1 Rambatan, di mana daerah tersebut

merupakan daerah pedesaan (*rural*) ditemukan siswa yang merasa kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan yang akan dipilihnya. Hal ini ditandai dengan keraguan siswa terhadap pendapat masyarakat kalau siswa yang mempunyai inteligensi tinggi harus masuk jurusan IPA, dan sebaliknya siswa yang inteligensinya sedang atau rendah ditempatkan pada jurusan IPS atau jurusan Bahasa. Selanjutnya, ditemukan bahwa siswa ingin melanjutkan pendidikan karena ingin keluar dari daerah tempat tinggal sekarang, dan masih adanya orangtua yang kurang mendukung pilihan sekolah lanjutan anaknya. Sedikit berbeda dengan siswa yang bersekolah di SMPN 1 Batusangkar, yang merupakan daerah perkotaan (*urban*), sebagian siswa mengatakan bahwa mereka sudah mempunyai pilihan sekolah lanjutan yang diinginkannya.

Menurut Santrock (2003) lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan. Siswa yang berada pada lingkungan masyarakat yang menganggap kalau sekolah itu penting akan memilih sekolah lanjutan yang bermutu dan berkualitas bagus. Sedangkan siswa yang berada pada lingkungan masyarakat yang menganggap kalau sekolah hanya sebagai modal untuk bekerja, kurang memperhatikan mutu dan kualitas sekolah lanjutan yang akan dipilihnya. Selanjutnya, Gladding (2012:430) mengemukakan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah kebutuhan dan dorongan internal serta kondisi eksternal seperti ekonomi, jenis kelamin, prestasi pendidikan dan lingkungan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan sekolah lanjutan merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan oleh

siswa dalam tahap perkembangannya. Dalam memilih sekolah lanjutan, tidak bisa dilakukan secara sembarangan ataupun sekedar mengikuti kehendak orang lain. Tetapi, siswa harus memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan diri dan masa depannya, supaya siswa dapat menentukan sekolah yang diinginkannya secara tepat sesuai dengan diri dan cita-citanya di masa depan. Untuk itu, Guru BK/Konselor sangat berperan membantu siswa dalam memilih sekolah lanjutan secara tepat.

Adanya peran Guru BK/Konselor dapat membuat siswa mengeksplorasi karier sesuai dengan tahap perkembangan kariernya yang berada pada tahap eksplorasi. Hasil penelitian Zulaikhah (2014) menunjukkan orientasi karier memberikan sumbangan sebesar 49,3% terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Artinya, pemahaman siswa akan orientasi karier memberikan sumbangan yang besar terhadap keputusan siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan. Besarnya sumbangan orientasi karier dalam pemilihan sekolah lanjutan menjadi bukti betapa pentingnya keberadaan Guru BK/Konselor dalam pemilihan sekolah lanjutan.

Berkaitan dengan keberadaan Guru BK/Konselor, hampir seluruh sekolah di Indonesia memiliki Guru BK/Konselor yang siap bertugas memberikan berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung terkait dengan sekolah lanjutan kepada siswa. Menurut Erford (2004) untuk membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan, Guru BK/Konselor berperan membantu siswa mengenali dirinya, membantu siswa mengenal pendidikan lanjutan atau karier yang dapat ditempuh setelah tamat, membantu siswa membuat

keputusan dan membantu siswa menyusun rencana masa depan. Peran Guru BK/Konselor bisa dilaksanakan secara klasikal, kelompok ataupun individual, ada juga yang dilaksanakan secara khusus bersama dengan siswa, orangtua siswa, Guru BK/Konselor, atau pihak lain yang diperlukan. Adanya peran Guru BK/Konselor dalam memberikan informasi karier kepada siswa dapat membuat siswa memahami informasi karier maupun pendidikan lanjutan yang dapat ditempuh setelah tamat. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2002) yang menyatakan bahwa pemberian informasi karier kepada siswa SMP akan menimbulkan kesadaran (*awareness*) mereka pada berbagai jenis okupasi atau pekerjaan tertentu.

Kenyataannya, Guru BK/Konselor belum maksimal menjalankan peran sebagaimana mestinya membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa layanan informasi telah direncanakan dengan sebaik mungkin. Hanya saja, perencanaan layanan tersebut hanya tertulis pada program pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan, pelaksanaan *real*-nya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Artinya, Guru BK/Konselor kurang maksimal membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan.

Berdasarkan uraian, hasil penelitian serta fenomena yang ditemukan di sekolah, sangat disayangkan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Bagaimana sebenarnya peran Guru BK/Konselor di sekolah membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan? Apakah Guru BK/Konselor telah menjalankan peran sebagaimana mestinya dalam rangka membantu siswa mengeksplorasi

karier sesuai dengan tahap perkembangan karier siswa SMP yang berada pada tahap eksplorasi karier? Oleh sebab itu, dengan memperhatikan hasil penelitian dan *grand theory* di atas, apa yang semestinya dilakukan oleh Guru BK/Konselor dalam menanggulangi fenomena tersebut. Tentunya, dalam hal ini perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang pemilihan sekolah lanjutan oleh siswa dan peranan Guru BK/Konselor di SMP sehingga hasilnya dapat digunakan oleh sekolah dalam rangka pembenahan dan pengembangan program di masa yang akan datang serta untuk pembinaan terhadap siswa yang bersangkutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dewasa ini, sekolah menengah lanjutan mempertahankan orientasinya yang komprehensif di mana dirancang untuk melatih remaja tidak hanya secara intelektual, tetapi dalam banyak hal lain seperti kejuruan (*vocational*) dan sosial (Santrock, 2002). Untuk itu, dalam memilih dan menentukan studi lanjutan perlu dilakukan suatu perencanaan sebelum kegiatan itu dilakukan agar sesuai dengan apa yang diimpikan dan dicita-citakan oleh siswa yang bersangkutan. Pemilihan sekolah lanjutan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati oleh siswa dalam tahap perkembangannya. Untuk itu, agar siswa berhasil mencapai tugas perkembangan dengan baik, siswa diharapkan untuk lebih teliti dalam pemilihan sekolah lanjutan.

Pemilihan sekolah lanjutan berkaitan dengan pilihan karier dan masa depan siswa. Untuk itu, pemilihan sekolah lanjutan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan ataupun sekedar mengikuti kehendak orang lain. Akan

tetapi, dalam pemilihan sekolah lanjutan diharapkan adanya kecocokan antara diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah lanjutan yang akan dipilih oleh siswa. Guru BK/Konselor berperan membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan. Peran tersebut dilaksanakan dengan cara memberikan informasi yang tepat kepada siswa tentang diri dan keadaan sekolah lanjutan yang akan dipilihnya, sehingga siswa dapat mempertimbangkan kecocokan antara diri dengan lingkungan atau keadaan sekolah lanjutan secara tepat.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan. Super (dalam Herr, Crammer & Niles, 1984) mengemukakan penentu pemilihan sekolah lanjutan adalah faktor pribadi dan situasi. Faktor pribadi yang mempunyai pengaruh langsung yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, dan lapangan kerja. Santrock (2003) mengemukakan faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berada dalam diri siswa seperti faktor biososial, vokasional, prestasi individu, pemahaman informasi karier, dan kepribadian. Faktor yang berada di luar diri siswa seperti keluarga (orangtua, kakak, adik) dan lingkungan masyarakat.

Greenhause & Callanan (2006) menyatakan sebagai proses belajar, eksplorasi karier dalam hal ini pemilihan sekolah lanjutan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar individu. Gladding (2012:430) mengemukakan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah kebutuhan dan dorongan internal serta kondisi



eksternal seperti ekonomi, jenis kelamin, prestasi pendidikan dan lingkungan sosial”.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada faktor yang dianggap paling mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan, yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, yang dalam hal ini terbagi ke dalam dua wilayah yaitu daerah pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) serta peranan Guru BK/Konselor di SMP.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dipertimbangkan siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan?
2. Apakah siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*) telah mengetahui berbagai macam jurusan dan keunggulan serta kelemahan dari masing-masing sekolah lanjutan yang akan dipilihnya?
3. Apakah terdapat perbedaan pemilihan sekolah lanjutan siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*)?
4. Bagaimana peran Guru BK/Konselor pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal seperti berikut:

1. Pertimbangan siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan.
2. Informasi yang diketahui siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*) dalam pemilihan sekolah lanjutan.
3. Perbedaan pemilihan sekolah lanjutan siswa pedesaan (*rural*) dan siswa perkotaan (*urban*).
4. Peran Guru BK/Konselor pedesaan (*rural*) dan perkotaan (*urban*) membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan intelektual dalam BK tentang pemilihan sekolah lanjutan oleh siswa dan peran Guru BK/Konselor sekolah.
  - b. Dapat dijadikan dasar untuk peningkatan kinerja Guru BK/Konselor di sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan pemantapan dalam pemilihan sekolah lanjutan.
  - b. Bagi Guru BK/Konselor, sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan dengan baik.

- c. Bagi orangtua, dapat dijadikan sebagai referensi untuk pertimbangan dan pemantapan pemilihan sekolah lanjutan anaknya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.